

**LAPORAN PENELITIAN**

**THE RELATIONSHIP OF PARENTS' PARENTING WITH CRUDE  
MOTORIC DEVELOPMENT OF BABYLONIAN CHILDREN AT  
AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL I WORKING REGION  
PUSKESMAS PRINGSEWU REJOSARI IN 2024**



**Disusun Oleh :**

**Ketua : Ns. Dayana Noprida, M. Kep ( 0201118702)**  
**Anggota : Ns Asri Rahmawati, S. Kep, M. (0208057602)**  
**Ns. Tiara, MNS (0218109101)**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN  
PENDIDIKAN PROFESI NERS  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU  
TAHUN 2023**

## 1. Identitas Penelitian

### A. Judul penelitian

**THE RELATIONSHIP OF PARENTS' PARENTING WITH  
CRUDE MOTORIC DEVELOPMENT OF BABYLONIAN  
CHILDREN AT AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL I WORKING  
REGION PUSKESMAS PRINGSEWU REJOSARI IN 2024**

### B. Waktu Penelitian

Tahun Usulan	Tahun Pelaksanaan	Semeslater	Lama Penelitian
2023	2023	Genap	1 Tahun

### C. Mata Kuliah

Kode MK	Mata Kuliah
2035243	Keperawatan Anak

### D. Dasar alqur'an

Surah dan ayat	al-Mu'min /40: 67
Ayat alquran	هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُؤَفِّقُ مِنَ قَبْلِ طٍ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ
Artinya	Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya(nya)

## 2. Identitas Peneliti

Nama	Peran	Tugas
Dayana Noprida	Ketua Penelitian	Mengkoordinir pelaksanaan penelitian
Asri Rahmawati	Anggota 1	Mengkoding dan mengolah data
Tiara	Anggota 2	Mengkoding dan mengolah data
Anistia	Mahasiswa 1	Membantu mengumpulkan data dan mengkoding data

Fadillah	Mahasiswa 2	Membantu mengumpulkan data dan mengkode data
----------	-------------	--

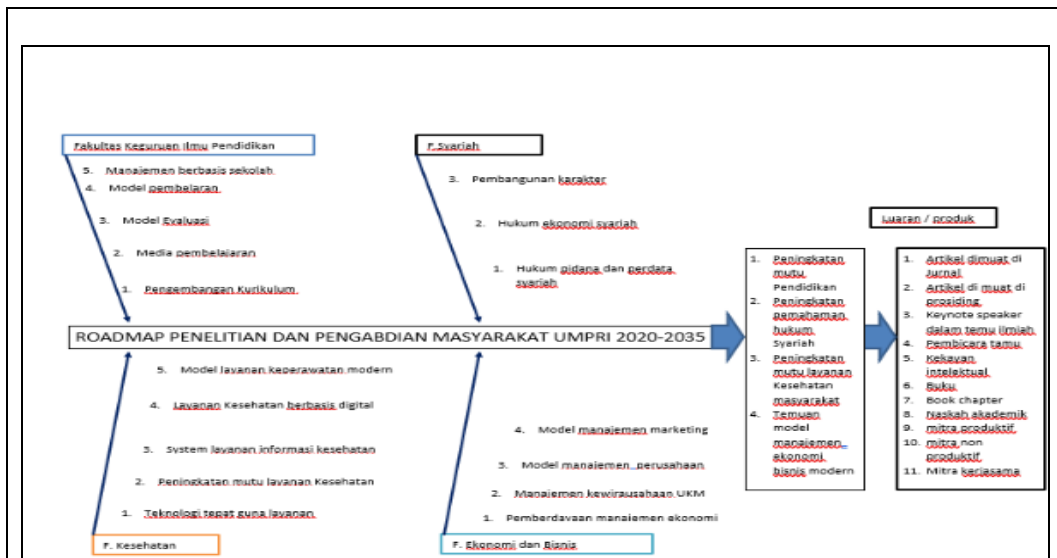
### 3. Mitra Penelitian

Institusi	Nama mitra	Kepakaran	e-mail dan no WA
-	-	-	-

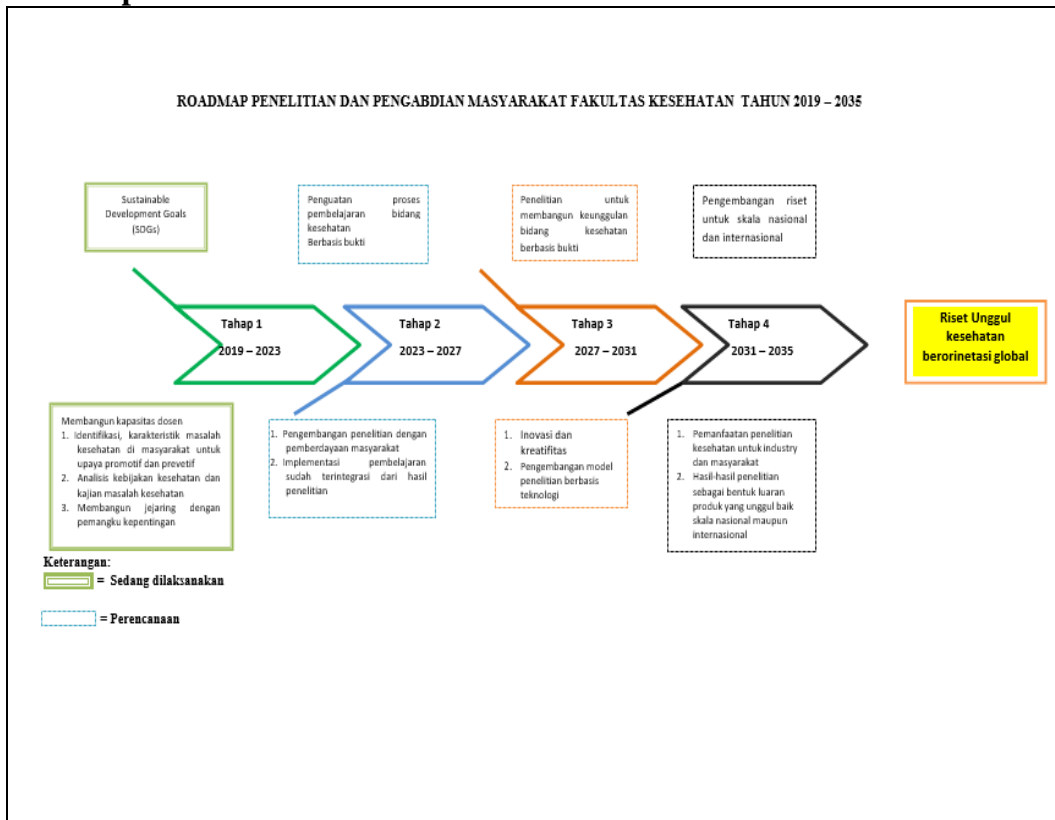
### 4. Luaran dan Target capaian

Tahun	Jenis Luaran
1	Prosiding internasional/ jurnal
1	Jurnal nasional (sinta 1-4)

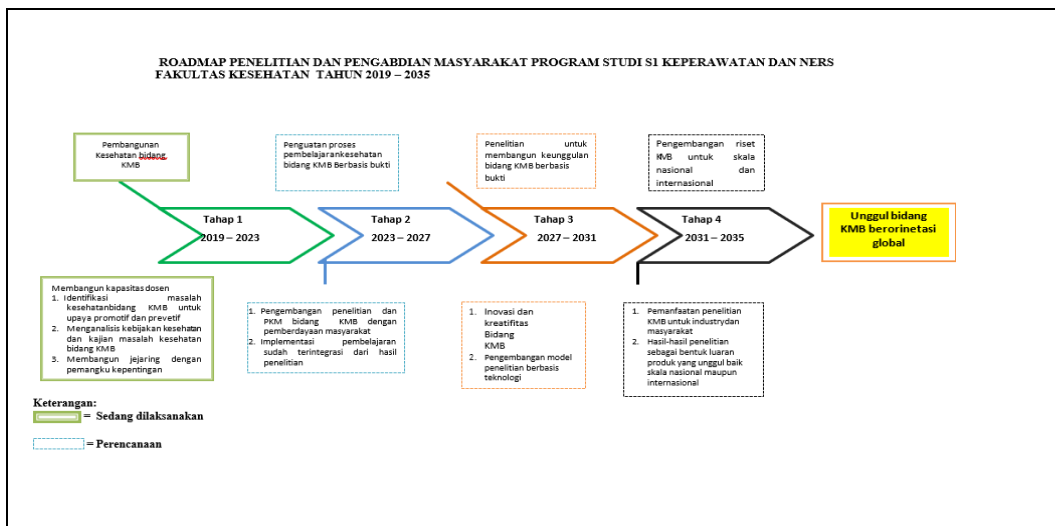
### 5. Roadmap Universitas



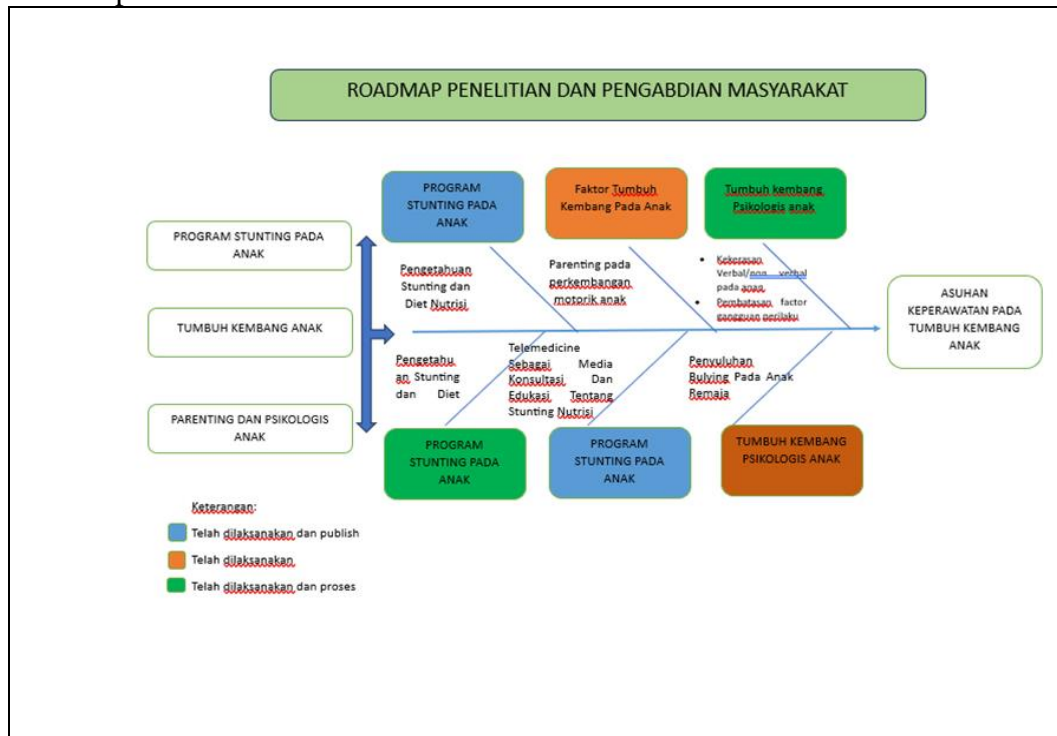
## 6. Roadmap Fakultas



## 7. Roadmap Prodi





## 8. Roadmap dosen



## 9. Anggaran Penelitian

NO	URAIAN	SATUAN	VOLUME	JUMLAH
1	Honor peneliti	1	Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00
2	Belanja barang habis pakai	1	Rp 3.000.000,00	Rp 3.500.000,00
3	Biaya perjalanan ( survey, ambil data, transpot )	10	RP 300.000,00	Rp 3,000,000,00
4	Publikasi	1	Rp 1.000,000,00	Rp 1.000,000,00
5	Lain-lain	1	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00
	Jumah			Rp 10.000.000,00

## 10. Halaman pengesahan

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
1. Judul Penelitian	: The Relationship of Parents' Parenting With Crude Motoric Development of babylonian Children at Aisyiyah Bustanul Athfal I Working Region Puskesmas Pringsewu Rejosari in2024
2. Bidang Peneltian	: Kesehatan/Keperawatan
3. Ketua Peneliti	
a. Nama lengkap	: Ns. Dayana Noprida, M.Kep
b. NIDN	: 0201118702
c. Jabatan /golongan	: Tenaga Pengajar
d. Program Studi	: S1 Keperawatan
e. No Hp	: 081373407665
4. Anggota Peneliti 1	
a. Nama lengkap	: Ns. Asri Rahmawati, S.Kep, M. Kes
b. NIDN	: 0208057602
4. Anggota Peneliti 2	
a. Nama Lengkap	: Ns. Tiara, MNS
b. NIDN	: 0218109101
5. Lokasi Peneliti	: Puskesmas Rejosari Pringsewu
6. Jumlah biaya yang diusulkan	: Rp.10.000.000
Pringsewu, desember 2023 Mengetahui	
Dekan FKes,  Elni Nuryati, M.Epid,Ph.D NIDN. 0215117601	Kepala LPPM UMPRI  Rofwan Adiputra, M.Pd., Kons. NIDN 0213108601

## 5. Isi Penelitian

### a. Abstrak

Pola asuh merupakan peraturan yang dibuat oleh orang tua dan diterapkan kepada anaknya untuk membentuk karakter dan perilaku anak yang positif salah satunya pola asuh demokratis. Pola asuh yang tepat diterapkan pada anak dapat memaksimalkan tumbuh kembang anak seperti halnya perkembangan motorik kasar pada anak seperti merangkak, berjalan, melompat harus sesuai dengan usianya perkembangan tersebut. Tujuan penelitian untuk diketahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik kasar pada anak balita. Desain penelitian ini menggunakan *deskriptif analitik* dengan menggunakan *cross sectional*. Populasi pada penelitian anak balita dengan jumlah sampel 52 orang, Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling*. Tempat penelitian dilakukan TK. Aisyiyah Bustanul Athfal I Pringsewu wilayah kerja puskesmas Rejosari. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data kuesioner pola asuh dan perkembangan motorik kasar. Uji analisis menggunakan *Chi Square*.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Balita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Pringsewu Tahun 2024 dengan hasil pola asuh orang tua sebagian besar menerapkan pola pengasuhan otoriter sebanyak 25 (48,1%) dan perkembangan motorik kasar pada anak paling banyak kategori normal 29 (55,8%). Pola asuh menjadi faktor utama keberhasilan tumbuh kembang anak dan diharapkan para orang tua, serta lingkungan dapat mendukung orang tua anak dalam memberikan pola asuh yang tepat pada anak. Sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya perkembangan motorik kasar dapat berjalan dengan optimal. Selain itu, diharapkan dari pola asuh yang tepat memberikan dampak positif pada anak dari segi motorik, sensorik dan daya pikir anak, sehingga menjadi anak yang berkualitas.

### b. Key word

Pola Asuh, Motorik Kasar

### c. Latar Belakang

Anak balita pada tahap awal perkembangannya memerlukan perhatian khusus terhadap perkembangan motorik halus dan kasar. Perhatian ini penting untuk mendeteksi dini kemungkinan gangguan atau keterlambatan dalam perkembangan anak. Gangguan yang tidak ditangani secara tepat dapat menghambat perkembangan anak di masa depan dan menurunkan kualitas sumber daya manusia. Pemantauan dan stimulasi yang tepat pada perkembangan motorik anak balita sangat krusial untuk memastikan mereka tumbuh dan berkembang optimal (Andriyani, 2017).

Beberapa data penting terkait dengan perkembangan anak usia dini dan masalah yang mungkin terjadi. Menurut WHO (2014), sekitar 5-10% anak terlambat dalam perkembangan, dengan tingkat yang lebih tinggi, 1-3%, terjadi pada anak balita. Populasi anak usia dini global mencapai lebih dari 200 juta (UNICEF, Santoso, 2017), sementara 5- 25% anak mengalami gangguan perkembangan, terutama difungsi otak minor motorik kasar menurut WHO (Andriyani, 2017).

Pada tahun 2018, populasi anak di Indonesia mencapai 79,55 juta, dengan sekitar 21,9 juta di antaranya berusia balita (BPS, 2018). Gangguan perkembangan motorik kasar pada balita, terutama di Lampung, mencapai 16,2% (Fatimah, 2017). Gangguan ini meliputi masalah motorik, bahasa, sosio-emosional, dan kognitif. Kondisi ini menekankan pentingnya intervensi komprehensif untuk mengurangi dampak gangguan tumbuh kembang anak di Indonesia (Kemenkes, 2016), sehingga anak-anak bisa tumbuh serta berkembang dengan optimal.

Pola asuh oleh orang tua menjadi interaksi sosial awal yang penting bagi perkembangan anak, mengenalkannya pada aturan, norma dan nilai-nilai agama dalam masyarakat. Interaksi ini tidak hanya memberikan standar perilaku dan motivasi kepada anak, tetapi juga menstimulasi perkembangan mereka. Interaksi terutama dengan ibu berperan penting dalam membangun kedekatan emosional dan mengendalikan perilaku anak. Faktor yang mempengaruhi pola asuh termasuk pengalaman masa lalu, usia, jenis kelamin orang tua dan anak, latar belakang sosial-ekonomi, serta kondisi khusus anak (Harahap, Risma, 2014).

Pertumbuhan dan perkembangan anak melibatkan interaksi kompleks antara proses biologis, sosio-emosional, dan kognitif sepanjang hidupnya (Cahyono, 2014). Anak dapat mengalami berbagai masalah yang menghambat perkembangannya, seperti kesulitan dalam aspek kognitif, bahasa, sosial, dan fisik. Lingkungan pengasuhan, terutama peran orang tua, memegang peranan kunci dalam memastikan anak dapat berkembang serta tumbuh secara baik. Orang tua perlu memahami karakteristik dan prinsip-prinsip perkembangan anak serta berinteraksi secara positif untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh (Adistie *et al.*, 2018).

Perkembangan motorik anak sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diterima dari lingkungan sekitarnya. Studi yang dilakukan oleh Ruauw & Rompas (2019) menunjukkan bahwa latihan intensif berperan penting dalam membantu anak mengendalikan gerakan ototnya dengan lebih baik. Stimulasi yang diberikan kepada anak sejak dini membantu dalam mencapai tingkat perkembangan motorik yang optimal sesuai dengan tahapan usianya.

Hasil survei di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I (TK. ABA I) di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Pringsewu dengan populasi 199 anak balita menunjukkan bahwa dari 10 orang tua yang diwawancarai, lima orang tua menerapkan pola asuh demokratis, tiga orang tua menerapkan pola asuh otoriter, dan dua orang tua menerapkan pola asuh permisif. Anak-anak dari orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis menunjukkan perkembangan motorik yang normal sesuai usia mereka. Sebaliknya, anak-anak dari orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan permisif menunjukkan perkembangan motorik kasar yang meragukan. Kondisi ini tidak dianggap mengkhawatirkan, karena orang tua masih kooperatif dan terbuka terhadap saran, memungkinkan intervensi yang optimal untuk membantu perkembangan anak-anak tersebut.

Pola asuh yang tidak tepat, sebagaimana pola asuh otoriter yang kaku dan memaksa, dapat menyebabkan anak merasa terkekang dan tidak dihargai, yang dapat mendorong mereka untuk menunjukkan perilaku negatif jika dipaksa melakukan hal yang dianggap membosankan (Wrsito, 2012). Pola asuh demokratis berdampak lebih positif, orang tua bersikap ramah dan terbuka terhadap pendapat anak. Mereka mendorong anak untuk berbicara bebas, mendengarkan keluhan dengan penuh perhatian, dan memberikan masukan yang mendukung. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk merasa didengar

dan dihargai, dengan demikian terbentuk hubungan yang baik antara orang tua dan anak serta mendukung perkembangan psikologis dan emosional anak secara positif.

**d. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional*.

Penelitian ini berfokus pada anak balita dengan jumlah sampel sebanyak 52 orang, yang dipilih secara *purposive sampling* dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Pringsewu di wilayah kerja Puskesmas Rejosari. Alat pengumpulan data utamanya adalah kuesioner yang mengukur pola asuh yang diterapkan orang tua dan perkembangan motorik kasar anak. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengeksplorasi hubungan antara pola asuh dan perkembangan motorik kasar anak dalam konteks populasi yang diteliti. Penelitian ini telah mendapat persetujuan Komisi Etik tentang pelaksanaan penelitian bidang kesehatan dari Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu dengan nomor: 0016/KEPK/ FKes/2023.

**e. Hasil**

<u>Usia Ibu</u>	<u>Frekuensi</u>	<u>Presentase</u>
20-22	17	32,7%
23-24	9	17,3%
25-26	6	11,5%
27-28	10	19,2%
29-30	5	9,6%
31-32	1	1,9%
33-34	3	5,8%
35-36	1	1,9%
<u>Total</u>	<u>52</u>	<u>100%</u>

Tabel 1 menunjukkan jika usia orang tua balita paling banyak berusia 20-22 tahun berjumlah 17 orang (32,7%) di TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Pringsewu.

<u>Dsitribusi</u>	<u>Frekuensi</u>	<u>Presentase</u>
SMP	9	17,3%
SMA	31	59,6%
Pendidikan Tinggi	12	23,1%
<u>Total</u>	<u>52</u>	<u>100%</u>

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden lulusan SMA sebanyak 31 orang (59,6%) dan sebanyak 9 orang (17,3%) lulusan SMP di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Pringsewu.

<u>Jenis Kelamin</u>	<u>Frekuensi</u>	<u>Presentase</u>
Laki-laki	24	46,2%
Perempuan	28	53,8%
<u>Total</u>	<u>52</u>	<u>100%</u>

Tabel 3 menunjukkan jika mayoritas responden perempuan berjumlah 28 (53,8%) dan sebagian kecil yaitu laki-laki yaitu 24 (46,2%) responden.

<u>Pola Asuh</u>	<u>Frekuensi</u>	<u>Presentase</u>
Demokratis	18	34,6%
Otoriter	25	48,1%
Primitife	9	17,3%
Total	52	100%

Tabel 4 menunjukkan jika mayoritas responden memiliki pola asuh otoriter sebanyak 25 orang (48,1%) dan paling sedikit pola asuhnya primitif sebanyak 9orang (17,3%) di TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Pringsewu.

<u>Perkembangan Motorik Kasar</u>	<u>Frekuensi</u>	<u>Presentase</u>
Normal Meragukan	29	55,8%
Abnormal	13	25,0%
	10	19,2%
Total	52	100%

Tabel 5 menunjukkan jika mayoritas responden memiliki perkembangan motorik kasar normal sebanyak 29orang (55,8%) dan sebagian kecil memiliki perkembangan motorik kasar abnormal sebanyak 10orang (19,2%)Di TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Pringsewu.

Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Motorik Kasar						Total		P Value
	Normal		Meragukan		Abnormal		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Demokratis	10	55,6	6	33,3	2	11,1	18	34,61	0,030
Otoriter	17	68,0	5	20,0	3	20,0	25	48,08	
Primitif	2	22,2	2	22,2	5	55,6	9	17,31	
Total	29	58,8	13	25,0	10	19,2	52	100	

Hasil penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Pringsewu menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar anak. Dari 25 responden dengan pola asuh otoriter, 68% atau 17 anak memiliki perkembangan motorik kasar normal. Dari 18 responden dengan pola asuh demokratis, 55,6% atau 10 anak menunjukkan perkembangan motorik kasar normal. Sebaliknya, hanya 22,2% atau 2 dari 9 anak dengan pola asuh primitif yang memiliki perkembangan motorik kasar normal. Uji statistik *Chi-Square* menunjukkan p-value 0,030, yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik kasar pada anak.

#### **f. Pembahasan**

Hasil penelitian menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan perkembangan motorik kasar pada anak balita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Pringsewu, dengan nilai *p-value* sebesar 0,030 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang demokratis, yang melibatkan pemberian contoh, arahan, dan pengawasan yang optimal, berperan penting dalam memacu perkembangan motorik kasar anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Atin (2018), yang menemukan bahwa pola asuh yang tepat berpengaruh positif terhadap perkembangan motorik kasar anak dengan nilai *p-value* bernilai 0,0016 dalam penelitiannya.

Selaras dengan penelitian Zainal, Yulisyowati & Helpy (2019) menyampaikan bahwa kecepatan dan keterlambatan perkembangan anak pada sistem motorik kasar dipengaruhi oleh keaktifan dan kepekaan orang tua dalam memahami status perkembangan sistem motorik anak. Hal ini dikarenakan setiap tahapan usia anak sistem tubuh akan berbeda-beda tahapan perkembangan, apabila pada tahapan usia tertentu anak tidak mampu melewati perkembangan motorik seperti merangkak diusia berikutnya akan menjadi masalah besar untuk perkembangan sistem motoriknya. Febriana & Afila (2023) menyimpulkan jika mayoritas orang tua (65%) menerapkan pola asuh positif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 1-3 tahun dengan kategori normal, ditunjukkan dengan *p-value* 0,003. Studi ini menegaskan bahwa pola asuh yang baik berhubungan positif dengan kualitas perkembangan motorik kasar anak, sementara pola asuh yang buruk dapat menghambat perkembangannya.

Teori Baumrind dalam Meliana (2012) mengidentifikasi tiga pola asuh: otoriter, demokratis, serta permisif. Pola asuh demokratis memberikan dukungan dan ekspektasi tinggi, membantu anak belajar tanggung jawab, dan memonitor perilaku mereka. Pola asuh otoriter memberikan ekspektasi tinggi tetapi dukungan rendah, dengan orang tua yang mengontrol dan memaksakan aturan ketat. Pola asuh permisif, sebaliknya, memberikan dukungan tinggi tetapi ekspektasi rendah, dengan orang tua yang menyerahkan kontrol pada anak dan tidak menetapkan batasan yang jelas. Setiap pola asuh ini berdampak berbeda pada perkembangan anak.

Perkembangan bahasa, bicara, dan motorik kasar memerlukan perhatian khusus dari orang tua. Gangguan motorik, terutama pada balita, adalah masalah umum yang bisa mempengaruhi perkembangan keseluruhan anak karena sensitif pada keterlambatan atau kerusakan pada sistem lain seperti saraf, emosi, sensori motorik, psikologis, serta lingkungan. Intervensi segera diperlukan jika ada gangguan motorik (Soetjiningsih, 2016). Pola asuh yang mendukung kebutuhan perkembangan anak perlu diterapkan untuk memastikan perkembangan optimal dan mengatasi potensi masalah sejak dini.

Stimulasi yang diberikan oleh orang tua memiliki dampak besar terhadap perkembangan motorik kasar anak. Aktivitas yang melibatkan latihan keseimbangan gerak dan koordinasi, seperti merangkak, berjalan, melompat, dan berlari, membantu memperkuat kemampuan motorik kasar anak secara signifikan. Hal ini tidak hanya meningkatkan perkembangan fisik anak secara umum, tetapi juga dapat mengurangi risiko terjadinya gangguan dalam perkembangan motorik. Pentingnya memberikan informasi dan motivasi kepada orang tua untuk memberikan stimulasi optimal kepada anak tidak boleh diabaikan, karena hal ini memastikan bahwa anak mendapatkan perhatian yang

tepat sesuai dengan kebutuhan perkembangannya. Orang tua perlu memastikan anaknya mencapai perkembangan motorik yang optimal melalui interaksi dan aktivitas yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak (Wulan, 2019).

Mayoritas orang tua telah menerapkan pola asuh otoriter dan demokratis terhadap anak-anak. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman tentang cara yang tepat untuk memenuhi kebutuhan anak melalui pola asuh yang seimbang. Orang tua sering kali bertindak dari rasa belas kasihan, yang dapat menyebabkan pola asuh otoriter di mana keputusan dan aktivitas anak dibatasi oleh keinginan orang tua. Dampaknya, anak mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemandirian dan pengendalian diri yang sehat.

Sedangkan disisi lain dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 34,6% orang tua sudah menyadari pola asuh demokratis menjadikan anak lebih mudah mencapai memiliki kemampuan motorik yang lebih optimal karena anak menerima contoh melakukan gerakan anggota gerak, keseimbangan, menerima perintah meletakkan atau mengambil suatu benda yang telah ditetapkan dengan benar dan kegiatan lain yang berkaitan dengan sistem motorik dan hasil penelitian ini menunjukkan 55,6% anak dengan pola asuh demokratis masuk dalam perkembangan motorik kasar kategori normal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Indri (2020) mengatakan bahwa tanpa disadari melatih kemampuan motorik kasar anak dengan cara apapun sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak dapat melatih anak dalam hal keberanian, kemandirian keterampilan dan melakukan tindakan dengan benar dan terstruktur (Indry Yanti Azizah, 2020).

Pola asuh demokratis memberikan anak kesempatan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan sehari-hari sesuai dengan usia dan kemampuannya, dengan tetap memberikan bimbingan dan pengawasan yang diperlukan oleh orang tua. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk mengembangkan kemandirian dan memperkuat hubungan positif dengan orang tua, sambil mendukung perkembangan motorik kasar anak melalui pengalaman belajar yang berharga.

**g. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pringsewu Tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Balita.


## **h. Daftar Pustaka**

- Abid Ahsanul A, Anafrin Yugistyowati, Muhammad Ischaq Nabil As. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik kasar Anak Usia Pra Sekolah di TK PKK 85 Utami Madisiswi Gonjen Tamantirto Kasihan Bantul. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta. DOI: <http://elibrary.almaata.ac.id>
- Ahmat Susanto. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya, Jakarta: Kencana.
- Andriyani, S. Y. M. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Prasekolah di R.A Almardiyah Rajamandala Bulan Juli 2016. SNIJA. DOI: <https://doi.org/10.35568/healthcare.v3i2.1333>
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta Rineka Cipta
- Atin Sagita Rahmat (2018) Hubungan rumahPola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2018. Skripsi Poltekkes KemenkesKendari. <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/id/eprint/650>
- Aulia Rizki Corry Solikhah. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Dengan Perkembangan Motorik kasar Pada Anak Usia Prasekolah di Paud Pelita Bangsa Jakarta Selatan. Skripsi. DOI : <https://repository.upnvj.ac.id/2825/1/AWAL.pdf>
- BPS. (2018). Potret Pemenuhan Hak-Hak Anak Indonesia. Kompaspedia.
- Dian Adriyana. (2017). Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak Edisi2.Pererbit Salemba Medika, Jagaraksa Jakarta Selatan.
- Dharma, K. K. (2011 ). Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta Timur: TransInfo Jakarta
- Dharma, K. K. (2013). Metodologi Penelitian Keperawatan Jakarta: Trans Info Media.
- Dwi Sulisty Cahyaningsih. (2011). Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dan Remaja. Penerbit : Cv Trans Info Media, Jakarta Timur.
- Endra et al. 2012. Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap perkembangan motorik anak usia 3-4 tahun. Jurnal Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang. DOI: <http://repository.stikes-bhm.ac.id/id/eprint/772>

- Erna Setiyaningrum, S.S.T.,M.M.,M.Pd.K. (2017). Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak Usia 0-12 Tahun. Penerbit : Indomedia Pustaka ISBN 978-602-6417-11-4. DOI: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1511>
- Fatimah, L. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak di R.A Darussalam Desa Sumber Mulyo Jogoroto Jombang. D-III Kebidanan FIK UNIPDU Jombang. DOI: <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/article/view/163>
- Febrida, M. (2018). Bicara Anak di Lima Tahun Pertama. haibunda.com.
- H.A Rahmat Rosyadi. (2013). Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Konsep praktik PAUD Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- IDAI. (2013). Mengenal Keterlambatan Umum pada Anak. 2013.
- Indry Yanti Azizah (2020). Hubungan Antara Riwayat Stimulasi Motorik kasar Terhadap Kemampuan Baca Tulis Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Tk Aisyiyah Ambarawa Pringsewu Tahun 2020. Skripsi Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. DOI: DOI: <https://doi.org/10.52657/jik.v1i1.1617>.
- Irwanto et al,. (2015). Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak. Naskah Lengkap Continuing Education, Ilmu Kesehatan Anak XXXVI Kapita selekta Ilmu Kesehatan Anak VI. DOI: <https://doi.org/10.24853/jkk.15.1.46-55>.
- Jane Puput Candrasari. (2014). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Basa Anak Prasekolah di RA Semai Benih Bangsa Al- Fikri Manca Bantul Yogyakarta. Naskah Publikasi STIKes „Aisyiyah Yogyakarta. DOI: <http://lib.unisayogya.ac.id>.
- Meliala, Andyda. 2012. Successful Parenting. Bogor: By.PASS. Nawawi, Hadari. 2007. Metode Penelitian Bidang Sosiasl. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v2i2.1144>.
- Miftakhur Rohmah, Nita Dwi Astikasari, & Iriyanti Weto. (2018). Analisis Pola Asuh Orang Tua Dengan Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 3-5 Tahun. Oksitosin, Kebidanan, Vol. V, No. 1, Februari 2018: 32-42. <http://dx.doi.org/10.14203/metalurgi.v33i2.429>.
- Moersintowarti B. Narendra, Titik S. Sularyo, Soetjningsih, Hariyono Suyitno,Ig.
- N. Gede Ranuh. (2012). Tumbuh Kembang Anak dan Remaja, Buku Ajar Edisi Revisi, Ikatan Dokter Anak Indonesia. Penerbit Cv. Sagung Seto, Jakarta.

- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta
- Nurleni. (2017). Pengaruh Edukasi Mengatasi Ketidak Mauan Anak Untuk Makan. *Fakultas Kesehatan , UMP*, 2017. DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i3.6324>.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: SalembaMedika
- Palupi, Y. (2015). Perkembangan Bahasa pada Anak. *Proseding Seminar Nasional PGSD UPY*. DOI: <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/421>.
- Rahmawati Setiya Wulandari. (2016). Pola Asuh Anak Usia Dini” (Studi Kasus Pada Orang Tua Yang Mengikuti Program Bina Keluarga Balita (Bkb) Di Kelurahan Kutoarjo Kabupaten Purworejo). *Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*. DOI:<https://doi.org/10.33024/hjk.v17i3.9864>.
- Rahyubi. 2014. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusamedia.
- Reni Oktavia Sari. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik kasar Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Dharma Wanita Suruan Lor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. *J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK)*, Vol. II, No. 3, Desember 2015 : 170 – 177. DOI: <http://182.253.197.101/e-journal/index.php/jikk/article/view/299>.
- Restiyani. (2013). Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun TK Al-Falah Mempawah. *Artikel Penelitian Universitas Tanjungpura*. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v2i2.1144>.
- Rosmiyati, A., Susilawati,. (2017). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik pada bayi usia 6 bulan di BPS Maria Suroso Bandar Lampung Tahun 2017. *Jurnal Dunia Kesmas*, Volume 6, Nomor 4, Oktober 2017. DOI: <https://doi.org/10.33024/jdk.v6i4.502>.
- Sajedi F, Doulabi M, Vameghi R, Baghban AA. (2016). Development of Children in Iran : A Systematic Review and ;8(8):145–61. DOI: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5016360/>.
- Slavin, Robert E, diterjemahkan oleh Marianto Samosir. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Indeks.
- Santoso, S. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan

Anak Usia Prasekolah di TK IT Al-Muhajirin Sawangan  
Magelang. Naskah Publikasi. DOI:  
<https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.25202>.

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Shochib, M. (2011). Pola Asuh Orang Tua. Jakarta: Rineka Cipta.

Siti Muamanah. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Bandar Abung Kecamatan Abung Surakarta, Kabupaten Lampung Utara. DOI: <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/19792>.

Supartini. (2012). Buku Ajaran Konsep Dasar Keperawatan Anak Jakarta : EGC. Soetjningsih, 2016. Tumbuh Kembang Anak. EGC. Jakarta

Soetjningsih. (2012). Tumbuh Kembang Anak (Laboratorium Ilmu Kesehatan Anak). Surabaya : Universitas Airlangga. DOI: <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/127822>.

Soetjningsih. (2013). Tumbuh Kembang Anak Jakarta : EGC. Soetjningsih & Ranuh. (2015). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC

Swarjana, I. K. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi). Penerbit :Cv. Andi Offset, Yogyakarta.


Tridhonanto, Al. (2014). Mengembangkan Pola Asuh Demokratis. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

Tricia, N., Rand, Conger, Laura, Scaramella & Lenna L. Ontai,. (2010). Intergenerational Continuity In Parenting Behavior : Mediating Patways and Chil Effects. PMC2748920. DOI: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2748920>, 2010.

Warsito O, Khomsan A, Hernawati N, Anwar F. (2012). Relationship Between Nutritional Status, Psychosocial Stimulation, and Cognitive Development in Preschool Children in Indonesia. Nutr Res Pract. 2012;6(5):451–7. DOI: <https://doi.org/10.4162/nrp.2012.6.5.451>.

Wulan Diana. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Motorik kasar Anak Usia Prasekolah Di PAUD Harapan Bunda Surabaya. Jurnal Ilmiah : J-HESTECH, Vol. 2 No. 1, Bulan Juni Tahun 2019, Halaman 51 – 60. DOI: <http://182.253.197.101/e-journal/index.php/jikk/article/view/299>.

Yulita. (2014). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita di Posyandu Sakura Ciputat Timur Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi. DOI: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25651>.

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

## 6. Publikasi Penelitian

Jenis Publikasi	Nama Jurnal	Link
Jurnal sinta 4	Health Care Nursing	<a href="https://journal.umtas.ac.id/index.php/healthcare/article/view/5053">https://journal.umtas.ac.id/index.php/healthcare/article/view/5053</a>